

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pemahaman Konsep Dasar Pembagian Menggunakan Media Matematika Kelas II Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Sd Negeri 005 Rokan IV Koto

Yoni Harmon¹

✉ Corresponding author

81yoniharmon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang pemahaman konsep dasar pembagian pada siswa kelas II SD melalui penggunaan media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Media pembelajaran yang digunakan antara lain kartu bilangan, balok kayu, dan manik-manik warna. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Demonstrasi. Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan Rubik Penilaian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 IV Koto, pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 66,67% dan meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar pembagian dan hasil belajar matematika siswa kelas II SD.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar, Media, Pembelajaran*

Abstract

This research aims to improve mathematics learning outcomes regarding understanding of the basic concept of division in class II elementary school students through the use of learning media. The research method used was Classroom Action Research with the research subjects being class II students, totaling 30 students. This research was carried out in two cycles, with stages of planning, action implementation, observation and reflection. The learning media used include number cards, wooden blocks and colored beads. The data collected is data related to the learning process and outcomes through the Demonstration learning model. By referring to the data on the observation sheet on the child's performance results. In cycle 1 and cycle 2, observation and assessment use the Assessment Rubik. This research was carried out at SD Negeri 005 IV Koto, implemented to improve children's learning outcomes through improvements in cycle 1 and cycle 2 by designing improvement procedures, observations, data analysis techniques. The research results show that the use of learning media can improve student learning outcomes. In cycle I, classical completion reached 66.67% and increased to 86.67% in cycle II. These results prove that learning media is effective in increasing understanding of the basic concepts of division and mathematics learning outcomes for second grade elementary school students..

Keyword: *Demonstration Learning Model, Learning Outcomes, Media, Learning*

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dasar peserta didik baik dalam bentuk formal maupun non formal. Pendidik mata pelajaran Matematika seharusnya dapat mengajarkan Matematika dengan melibatkan peserta didik, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya didalam lingkup sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran selalu ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, sebab dalam proses tersebut tidak terlepas dari komponen-komponen (materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, peserta didik yang belajar, pendidik yang mengajar) dan berbagai metode pengajaran yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani “Mathematikos” secara ilmu pasti, atau “Mathesis” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi (Ensiklopedia Indonesia). Dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) terdapat istilah Matematika Sekolah yang dimaksudnya untuk memberi penekanan bahwa materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP merupakan materi atau pokok bahasan yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Direkdikdas: 1994). 2. Belajar Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002-10).

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarminta: 109) Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran Matematika. Hasil Belajar/Prestasi Belajar. Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995: 787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995: 14). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa 9 pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

Teknik Dalam umum bahasa Indonesia, Teknik diartikan cara (kepandaian, dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian (Purwadarminta: 1035). Sedangkan teknik yang dimaksud disini adalah cara tertentu yang dilakukan oleh guru yang akan dikenakan kepada siswanya dalam rangka mendapatkan informasi atau laporan yang diinginkan 5. Pengertian Media Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Arief S. Sadiman, dkk, 2008). Lesle J. Briggs berpendapat bahwa media adalah alat untuk member perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Download ptk matematika sd terbaru Brown mengatakan bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar (Ridha Sarwono, 2008). Arief, dkk (2006) mengemukakan bahwa, ” kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association For Educational Communication and Technology /AECT)

di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kendala yang muncul dari siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, 2) keterbatasan buku penunjang pembelajaran, 3) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, 4) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajarannya matematika berumus, 5) siswa kurang bisa mejabarkan rumus, 6) kesulitan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Melalui pengajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bekal yang cukup, dan tau tahapannya menyelesaikan soal dengan rumus siswa akan dapat menyukai pelajaran Matematika seperti Masalah lainnya Kurangnya Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala. Siswa menganggap bahwa Matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dan membosankan.

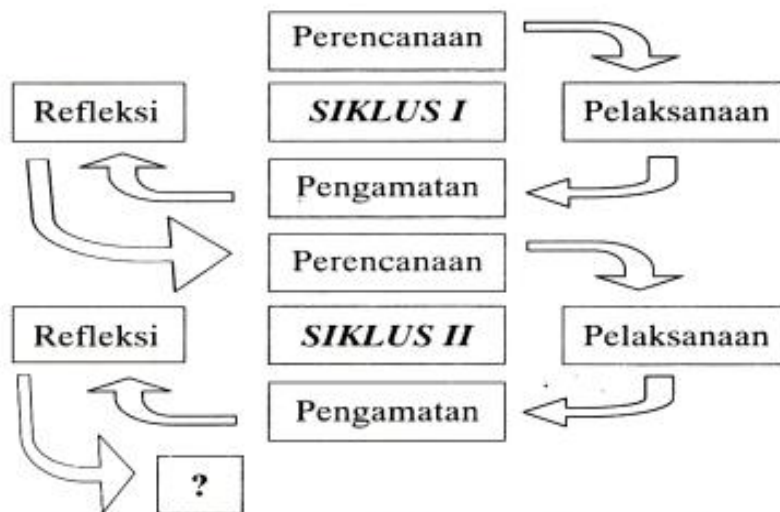
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi menggunakan media pembelajaran dimana siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan meneliti permasalahan yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan yang diberikan

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Rokan IV Koto. Waktu pelaksanaan pada tanggal 22 Desember 2023. Subjek dalam penelitian ini kelas II. Pelaksanaan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembagian. dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Demonstrasi..

Adapun model dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Bentuk penjelasan langkah-langkah dalam PTK terdapat gambar diatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi pembagian di kelas 2 SD Negeri 005 Rokan IV Koto beberapa tantangan yang dihadapi. kemampuan anak dalam memahami pembagian juga tidak sama karena masih ada peserta didik yang tingkat kemampuannya dalam memahami yang berbeda-beda.

Siklua I Perencanaan Tindakan Pada rencana tindakan kelas berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika tentang pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II (Dua). Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu siswa kelas II (Dua) UPT SD Negeri 010 Sungai Rambai. Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada bulan November 2023. Mempersiapkan perangkat pengajaran untuk pembelajaran yaitu Modul Ajar atau Rencana Program Pembelajaran Harian (RPP). Lembar observasi guru dan anak, alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan. 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan dikelas 2 kali dalam seminggu sesuai dengan sub tema yang dipakai pada minggu tersebut. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester ganjil. Pelaksanaan pembelejaran dengan media kelereng dan gelas plastik adalah sebagai berikut

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validasi data antara lain adalah Triangulasi data dan review informan kunci. Download PTK matematika sd kelas. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan falidasi data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexy J.Moleong,1995 : 178). Review informan kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan kunci sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut. K.Indikator Kinerja Rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian ini adalah: Peningkatan ketrampilan siswa tentang Pengukuran. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM (60) lebih dari 80% Nilai rata kelas meningkat dari 50 menjadi 90. L. Analisis Data Tehnik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan tehnik deskriptif komparatif (statiatik deskriptif komparatif) dan tehnik analitis kritis. Analisis data setelah masa pengumpulan data selesai mengikuti langkah-langkah berikut: – Mempelajari

kembali keseluruhan analisis yang dilakukan pada masa pengumpulan data. – Melakukan penambahan, pengembangan, dan perbaikan-perbaikan terhadap analisis yang telah dilakukan sebelumnya. – Menyusun simpulan sementara. – Melakukan pengkajian ulang terhadap keseluruhan hasil analisis dan triangulasi. – Penarikan simpulan akhir



Simpulan

Model pembelajaran Example non Example dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika menggunakan model pembelajaran Example non Example peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan, mencari informasi yang relevan yang digunakan untuk menentukan hipotesis, merencanakan penyelesaian masalah dan memilih alternatif solusi masalah yang paling tepat melalui proses diskusi, dan akhirnya peserta didik mampu menyampaikan hasil solusi masalahnya kepada kelompok lain. Dengan kemampuan ini peserta didik semakin terbiasa menggunakan logikanya dalam menyelesaikan soal cerita. Peserta didik mampu menganalisa soal dengan baik, membuat perencanaan penyelesaian dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan baik. dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan baik.

REFERENCES

- Djoko Iswaji. (2003). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika di SD
- Nasution, Noehi. (2004). Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pahyono. (2004), Materi TOT Guru Pemandu Ilmu Pengetahuan Alam, Semarang: Widayaiswara LPMP Jawa Tengah
- Setiawan, Denny, dkk. (2004), Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. (2005). Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. (2005). Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Sekolah Dasar . Jakarta: Depdiknas Prayitno, Edi. (2006), Materi TOT Fungsional. Jakarta: LPMP Azhar Arsyad. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Matematika. Jakarta: Kemendikbud.
- Lumabi, A. D. (2013, November 12). Pengertian dan Hasil Belajar Matematika Menurut Para Ahli
- Nurhasanah. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari. Prosiding Seminar Nasional, 2, 1, 173-182.
- Yunarto, W. N. (2016). Example and Non-Example Pada Pembelajaran Matematika. Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(01).

- Anton. M (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Djamarah, Syaifyk B, &Zain, Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakum Thursan (2000). *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksar
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto Wasty. (1990). *Proses Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. (2010). *Aktivitas Belajar*. Pusat Perbukuan
- Sudjana. (2003). *Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.